

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI
BUDAYA SEKOLAH (*CULTURE SCHOOL*)**

Muhammad Soleh Hapudin
E-mail: hms_hapudin@akatel.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi, menguraikan dan menggambarkan tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan yayasan Pendidikan Telkom pendidikan karakter sekolah berbasis budaya sekolah (*school culture*) di lingkungan Directorate Primary and Secondary education Yayasan Pendidikan Telkom, locus penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Telkom Jakarta (SMK Telkom) Jakarta. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi dan data dilakukan analisis secara kualitatif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (*school culture*) sangat efektif dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai satuan pendidikan tidak hanya fokus pada *education for the brain* (pendidikan intelektual) akan tetapi juga pada *education for the heart* dan penanaman nilai (*inculcated of values*). Keberhasilan Penguatan pendidikan karakter ini antara lain melalui penciptaan lingkungan budaya sekolah (*school culture*), pembiasaan (habitulasi) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, mau melakukan yang baik, serta memiliki keyakinan nilai yang diputuskan menunjukkan hasil yang baik, hal ini terlihat menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Education for The Brain, Education for The Heart, School Culture, Inculcated of Value*

Abstract: This study aims to obtain a description, describe and illustrate the strategy of cultivating values of character education in the environment of Telkom Education Foundation school culture-based character education schools (schools culture) in the Directorate Primary and Secondary education environment Telkom Education Foundation, locus of research conducted in secondary schools Telkom Jakarta (Telkom Vocational School) Jakarta. The research approach uses a qualitative approach with the case study method. With data collection techniques through interviews, observations, documentation and data were analyzed qualitatively. The findings of this study indicate that the implementation of the inculcation of school culture-based character education values (school culture) is very effective in instilling the character values of students in schools. Schools as an educational unit do not only focus on education for the brain (intellectual education) but also on education for the heart and inculcated value. The success of strengthening this character education among others is through the creation of a school culture environment, habituation of good so that students understand, are able to feel good, want to do good, and have a belief that values are decided to show good results, this looks to be an inherent character in the daily lives of students

Keywords: Character Education, Education for The Brain, Education for The Heart, School, Culture Inculcated of Value

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 atau dikenal merupakan era industry keempat sejak revolusi industry pertama pada abad ke-18. Era Revolusi Industri ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital dan biologis, secara kolektif

disebut sebagai sistem cyber fisik (*cyber physical System/CPS*). Revolusi Industri 4.0 akan benar-benar mengubah pola hidup dan bekerja saat ini kedatangan era ini dipicu oleh data dan perangkat terhubung internet yang mampu mengumpulkan dan memproses aliran informasi (Savitri, 2019:179).

Era disrupsi yang dikenal dengan revolusi industri 4.0 mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, sudah sudah ada dimana-mana. Era disrupsi memberikan peluang bagi masyarakat memperoleh informasi dalam bentuk apapun. Sulit bagi kita kemajuan teknologi informasi di era sekarang untuk menutup internet, internet sudah menjadi kecenderungan global dan kebutuhan utama di berbagai instansi pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan nasional dan internasional, serta di berbagai lembaga swasta lainnya.

Dampak perkembangan teknologi informasi tersebut, dunia pendidikan harus segera responsip dengan upaya preventif dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (*transfer of value*). Penanaman karakter bukan hanya pada pendidikan formal semata, namun pada level informal maupun nonformal.

Dengan adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku, karena di dalam nilai terdapat norma – norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang. Penanaman pendidikan nilai semestinya tidak hanya menasar peserta didik sebagai obyek penanaman budaya nilai, tetapi pendidik juga harus menjadi bagian sekaligus dari obyek penanaman nilai-nilai tersebut. Seorang guru harus mampu menghidupi nilai-nilai hidup yang diajarkannya. Guru adalah *role model* (panutan) pembelajaran berbasis nil

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah telah menetapkan tujuan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, Bab II, Pasal 3).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter atau *character building*. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal dan bersumber dari agama (bersifat absolut) sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat mencapai tujuan yang pasti apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Penanaman nilai dasar pendidikan karakter pada satuan pendidikan tersebut terletak pada bagaimana terhubungnya trilogy pendidikan, yaitu budaya di kelas, budaya di keluarga dan budaya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini di arahkan yang bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada satuan pendidikan. Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (2014:6), mengatakan penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan studi kasus hanya tertuju pada satu obyek dan lebih mengungkapkan makna dan proses yang mendalam sesuai fokus penelitian. Bogdan dan Biklen dalam Ruslan Ahmadi mengatakan (2014:69) Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.

Hasil penelitian dilakukan berdasarkan temuan-temuan dan peristiwa, proses dan hasil. Adapun teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yakni menggunakan teknik interview, observasi dan studi pustaka, catatan lapangan dan studi pustaka. Data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisis sampai pada kesimpulan, melalui reduksi data secara *naratif* dan *verifikatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Implementasi Pendidikan karakter berkaitan erat dengan manajemen, yakni manajemen karakter. Manajemen karakter merupakan suatu proses dan pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan perencanaan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam pendidikan disekolah maupun di tingkat satuan pendidikan secara memadai.

Nilai-nilai karakter bangsa termaktub dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter. Ada lima nilai utama yang saling berkesinambungan dalam membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam gerakan PPK, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Dalam implementasi di Telkom School yayasan Pendidikan Telkom menerapkan 5 nilai dasar antara lain Iman, Taqwa, Jujur, toleransi dan bersih.

Pentingnya membangun budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Membangun budaya sekolah dapat menjadi salah satu diantara penguatan dan pembangunan karakter peserta didik. Karena Sekolah sebagai miniature masyarakat (*mini Society*).

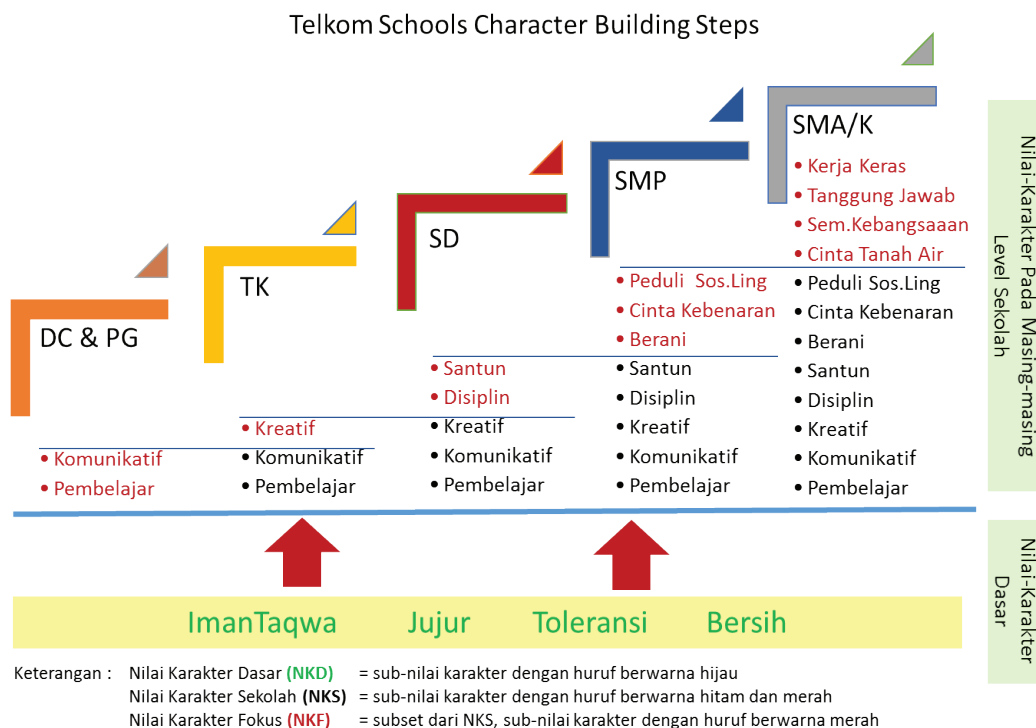
Implementasi Karakter melalui pembangunan budaya sekolah (*culture school*) di Telkom School antara lain:

1. Pendidikan karakter yang diimplementasikan di lingkungan Telkom School, mengacu pada YPT Way. YPT Way merupakan sebuah budaya yang diadopsi dari budaya Telkom karena budaya yayasan pendidikan Telkom harus di selaraskan dengan budaya Telkom terdiri delapan (8) nilai, yaitu yang terdiri dari Key Behaviors ; *Practice To Be Winner (Integrity, Harmony and Excellent)*, *Core Value ; Principle To be Star (Solid, Speed, Smart)*, and *Basic Belief the best All way The Best , Philosophi To be The Best (Enthusiasm Totality)*.

Penjelasan YPT Ways sebagai berikut.

- a. *Philosophy to be the best*, merupakan keyakinan dasar (*basic belief*) yang berisi filosofi-filosofi dasar bagi seluruh pegawai dilingkungan YPT untuk mempersembahkan yang terbaik melalui perilaku-perilaku *Integrity, Enthusiasm*, dan *Loyalty*. Keyakinan dasar ini merupakan esensi budaya perusahaan yang melandasi nilai-nilai dan perilaku setiap karyawan YPT dalam mencapai yang terbaik.

- b. *Principles to be the star*, untuk mengimplementasikan perilaku-perilaku “*Always The Best*”, seluruh karyawan YPT membutuhkan prinsip-prinsip dasar yaitu *Solid*, *Speed*, dan *Smart*. Nilai-nilai inti ini akan membentuk pola pikir dan pola perilaku seluruh karyawan YPT dalam membangun dan mengembangkan diri di lingkungan YPT
- c. *Practices to be the winner*, ketika seluruh karyawan YPT telah menerapkan perilaku nilai-nilai *Integrity*, *Enthusiasm*, *Loyalty* dan prinsip *Solid-Speed-Smart*, maka muncullah *Key behavior*. Dimana nilai-nilai *Key Behavior* adalah sebagai berikut :
- 1) *Integrity*
 - 2) *Harmony*
 - 3) *Excellen*
2. Pendidikan karakter yang diimplementasikan pada Higher Education di lingkungan Yayasan Pendidikan Telkom dijabarkan dalam *Character, Digital Content dan Digital process* (CCP Progame). Di masing-masing satuan pendidikan Telkom school memiliki karakteristik masing-masing. Nilai nilai karakter yang dikembangkanpun berbeda-beda sesuai dengan level pendidikan.



Gambar 1. Telkom Schools Character Building Steps

Nilai Karakter yang di kembangkan terdiri dari 3 nilai dasar, yaitu:



1. Nilai Karakter Dasar antara lain : Iman/taqwa, jujur dan, toleransi dan kebersihan
2. Nilai Karakter Sekolah, antarlain : ***kerjakeras, tanggung jawab, semangat kebangsaan dan Nasionalisme***, Peduli lingkungan, cinta kebenaran, berani, disiplin, kretaif, komunikatif, dan pembelajar
3. Nilai Karakter Fokus, antara lain :

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya melalui pengembangan Individu maupun kelompok meliputi Dimensi Spiritual, Dimensi Emotional, Dimensi Intellectual maupun Dimensi physical dibangun secara terprogram dan terus menerus sejalan dengan fokus dan prioritas yayasan, yaitu sebagai berikut.

1. Olah Ruh
2. Olah Rasio
3. Olah Rasa
4. Olah Raga

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian implementasi bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di Telkom School dapat disimpulkan bahwa:

1. Membangun budaya sekolah, dapat menjadi salah satu diantara penguatan dan pembangunan karakter peserta didik. Karena Sekolah sebagai miniature masyarakat (mini Society).
2. Strategi yang dibangun penanaman nilai karakter melalui : Penataan Lingkungan satuan pendidikan yang kondusif (tata tertib satuan pendidikan, lingkungan fisik satuan pendidikan).

3. Manajemen Pendidikan Karakter sangat efektif dilakukan melalui : pendekatan manajemen, meliputi Perencanaan yang baik, Pengorganisasian Pengawasan dan Evaluasi dan dilaksanakan secara komitment oleh seluruh warga sekolah secara memadai.
4. Strategi pembangunan karakter berbasis pembangunan budaya sekolah melalui: Pembelajaran (*teaching*), Keteladanan (*modelling*), Penguatan (*Reinforcing*) dan Pembiasaan (*Habituation*).
5. Implementasi pendidikan karakter disekolah : dijalankan mengacu: pada Budaya Yayasan Pendidikan Telkom (YPT Ways) disetiap satuan pendidikan.
6. Pendidikan karakter yang diimplementasikan di lingkungan Telkom School, mengacu pada YPT Way yang merupakan sebuah budaya organisasi didalam lingkungan kerja yang terdapat didalam Yayasan Pendidikan Telkom.
7. Implementasi penanaman nilai-nilai Karakter melalui pembangunan budaya sekolah (*culture school*) di Telkom School di lingkungan Yayasan Pendidikan Telkom dijabarkan dalam *Character, Digital Content dan Digital process* (CCP Progame).
8. Keberhasilan pengelolaan pendidikan berkarakter tidak bisa instant, melainkan harus melalui proses pembudayaan yang konsisten, jika budaya sekolah telah berjalan, maka karakter peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan terbentuk dengan sendirinya.
9. Kunci keberhasilm pembentukan budaya karakter di satuan pendidkan berhasil, jika keterlibatan seluruh warga sekolah, seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter.
10. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, watak dan citra sekolah dimata masyarakat luas. Jika satuan pendidikan telah memberlakukan seperangkat nilai, norma dan tata tertib secara konsisten dan berkelanjutan, maka nilai-nilai tersebut menjadi karakter dalam satuan pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan,(2015). *Pendidikan Karakter,mengembangkan karakter anak yang islami*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ahmad, Ruslam, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Arruz Media.
- Aisyah, (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta:Prenadamedia.
- Ardi Wiyono, Novan,(2013). *Membangun Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Arruz Media.

- Andi Wiyono, Novan, (2013) *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Arifin, Bambang Syamsul, (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusuma, Doni, (2018), *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas*. Jakarta: Kanisius.
- Gunawan, Heri (2012), *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Lickona, Thomas (2013) *Educating For Character*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'mur Asmani, Jamal, (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- _____, (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press.
- Mansyur, Ahmad (2016) *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Tangerang: Gaung Persada.
- Megawangi, Ratna, (2004) *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BPMGAS.
- Moleong, Lexxy, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail, (2015). *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Pramedia Group.
- Sani, Abdullah Ridwan, (2015). *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Savitri, Astrid, (2019). *Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Jogjakarta: Genesis.
- Soleh Hapudin, Muhammad (2019). *Membentuk Karakter Baik pada Anak*. Jakarta: Penerbit Tazkia.
- Sriwilujeng, Dyah, (2017), *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi erlangga group.
- Suyadi, (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta: Rajawali Press
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- PERPRES No. 87 Tahun 2017 Tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter.

Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Telkom nomor : Kep. 0082
/00/DGS-HK01/YPT/2018 tentang budaya organisasi yayasan pendidikan
telkom group.